# **BABI: PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

## 1.1.1 Latar Belakang Proyek

Dewasa ini, Lemhannas mampu membuktikan dirinya sebagai salah satu asset bangsa yang sangat berperan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Telah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa karya Lemhannas telah memberikan sumbangsih yang sangat berarti bagi perjalanan bangsa Indonesia. Dari lembaga ini telah dilahirkan kader-kader pemimpin nasional yang potensial dan dari fungsi utama di bidang pengkajian telah menghasilkan konsep-konsep yang mewarnai kebijakan penyelenggaraan negara, antara lain konsep Geopolitik Indonesia diimplementasikan dalam doktrin Wawasan Nusantara dan Geostrategi Indonesia dalam doktrin Ketahanan Nasional serta Sistem Manajemen Nasional Indonesia yang pada perkembangannya telah disepakati bersama sebagai paradigma nasional dalam rangka Pembangunan Nasional.

Sebagaimana halnya dengan institusi pendidikan yang lain, dalam perjalanan sejarahnya, Lemhannas banyak mengalami perubahan didasarkan kepada kemajuan lingkungan strategis yang dihadapi tanpa mengabaikan pokok-pokok pikiran yang melandasi pembentukannya. Dari nama Lembaga Pertahanan Nasional yang berada langsung di bawah Presiden RepublikIndonesia, berubah nama dengan Lembaga Ketahanan Nasional dan berada di bawah Panglima ABRI berdasarkan Keppres No. 60 tahun 1983. Kemudian berdasarkan Keppres No. 4 tahun 1994 berubah menjadi langsung di bawah Menteri Pertahanan dan Keamanan. Akhirnya berdasarkan Keppres No. 42 dan 43 tahun 2001 berubah Kedudukan dan Struktur organisasi sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dan Lemhannas bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia.

### **Menara Lemhannas**

World Class Institution.

Seiring kemajuan Lemhannas tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan akan gedung baru harus disediakan, oleh sebab itu peran serta arsitek dalam merancang gedung sangat dibutuhkan sehingga menghasilkan hunian yang nyaman dan dapat mewadahi seluruh kegiatan bagi penghuninya, serta menggali potensi, keinginan dan kebutuhan serta peran serta arsitek terhadap rancang bangun Menara Lemhannas yang berada di Jakarta, Indonesia.

Melalui perancangan ini pula diharapkan mampu menghasilkan konsep dan gagasan yang terintegrasi antara prinsip rancang bangun untuk bangunan tinggi gedung milik Lembaga Ketahanan Nasional RI terhadap skyline kawasan Monumen Nasional (Monas).

# 1.2 Maksud dan TujuanLaporan

## 1.1.1. Maksud Laporan

Maksud dari laporan perancangan pembangunan gedung Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia adalah untuk memperoleh acuan yang dapat digunakan lebih lanjut dalam pembangunan bangunan gedung dengan "Green Building System".

# 1.1.2.Tujuan Laporan

Perancangan pembangunan gedung Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia adalah untuk:

- Dapat mengetahui standar dalam perancangan bangunan gedung instansi pemerintahan.
- Dapat mengetahui penerapan "Green Building" dalam desain bangunan gedung instansi pemerintahan.
- Dapat mengetahui penerapan "Arsitektur berkelanjutan atau *sustainable*" dalam desain bangunan gedung instansi pemerintahan.

## 1.3 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada Proposal Perancangan ini adalah sebagai berikut :

**Menara Lemhannas** 

World Class Institution.

**BABI: PENDAHULUAN** 

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang proyek, latar belakang tema, berikutnya permasalahan dan pernyataan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, Metode pembahasan, ruang lingkup pembahasan serta kerangka pemikiran yang diuraikan secara sistematik untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi yang disampaikan dalam

laporan ini.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA** 

Bab ini menguraikan tentang Kerangka studi, Tanggapan terhadap Kerangka Acuan Kerja, Kajian teoritis proyek, Tinjauan tema, Studi banding proyek yang terkait serta Tinjauan kelengkapan bangunan yang dijelaskan secara rinci untuk mendukung perancangan proyek ini secara teri banggapan terhadap Kerangka Acuan Kerja,

ini secara teori, kepustakaan dan studi banding.

**BAB III: DATA DAN ANALISA** 

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum proyek seperti : judul, tema, lokasi, foto tapak, sasaran, luas bangunan, luas lahan serta fasilitas lain yang direncanakan, dan tinjauan teoritis terhadap judul proyek. Serta menjelaskan mengenai konteks lingkungan yang terdapat pada tapak : kondisi tapak, infrastruktur, potensi tapak, peta keadaan, analisa tapak

secara fisik, program ruang serta analisa kelangkapan Bangunan.

**BAB IV: KONSEP** 

Bab ini menjelaskan konsep perancangan guna mencapai hasil perancangan berdasarkan pada tema yang ingin diterapkan pada perencanaan proyek bangunan ini mencakup konsep struktur dan utilitasnya.

**BAB V: HASIL PERANCANGAN** 

Bab ini melampirkan hasil perancangan yang telah dilakukan berupa gambar desain sesuai standar gambar Arsitektural yang mampu menjelaskan secara teknis terkait gambar Arsitektur, Struktur dan MEP.

**BAB VI: PENUTUP** 

Bab ini menjelaskan rangkuman singkat terkait point penting berdasarkanhasil perancangan.

Paulus Praja Credana

Program Studi Arsitektur - Universitas Mercu Buana | 3

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini menguraikan sumber-sumber referensi teori kajian yang dikutip untuk memperkuat gagasan / ide dalam perancangan yang penulis gunakan dalam proposal in

#### Kerangka Pemikiran 1.4

### Latar Belakang

Seiring kemajuan Lemhannas tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan akan gedung baru harus disediakan, oleh sebab itu peran serta arsitek dalam merancang gedung sangat dibutuhkan sehingga menghasilkan hunian yang nyaman dan dapat mewadahi seluruh kegiatan bagi penghuninya, serta menggali potensi, keinginan dan kebutuhan serta peran serta arsitek terhadap rancang bangun Menara Lemhannas yang berada di Jakarta, Indonesia. Melalui perancangan ini pula diharapkan mampu menghasilkan konsep dan gagasan yang terintegrasi antara prinsip rancang bangun untuk bangunan tinggi gedung milik Lembaga Ketahanan Nasional RI terhadap skyline kawasan Monumen Nasional (Monas).

### Maksud &Tujuan

Mampu merancang menara Lemhannas yang bisa menjadi Land Mark Building , optimal terhadap fungsi yang disempurnakan oleh konsep hemat energi.



gambar 2.1.Kerangka pemikiran

Sumber: Data pribadi